

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN WAFI DI RA INSAN MULIA

PARENTS' PERCEPTION OF WAFI METHOD AT RA INSAN MULIA

Oleh: Anita Trisna Latifah, pendidikan guru paud, universitas negeri yogyakarta,
anita.trisna2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran wafai di ra insan mulia dan bagaimana keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran wafai. Pembelajaran wafai merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan Al Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran wafai di ra insan mulia sangat baik. Pembelajaran wafai dianggap membantu siswa dalam membaca, menulis dan menghafal huruf hijaiyyah. Pembelajaran wafai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran. Wujud keterlibatan orang tua dalam pembelajaran wafai adalah orang tua selalu mendampingi ananda dalam mengikuti pembelajaran wafai selama di rumah. Pembelajaran wafai juga dapat dilaksanakan di rumah karena metode wafai memiliki buku panduan yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendampingi ananda dalam belajar, khususnya selama masa pandemi.

Kata kunci: persepsi, orang tua, metode wafai

Abstract

The present study aimed to find out the parents' perception of Wafai method at ra insan mulia. Wafai method is one of the methods used to teach Quran. Descriptive qualitative approach was applied. The data were collected by distributing questionnaire, conducting interviews, and documentation. Instruments of the present study were interview guidelines, questionnaire, and documentation guidelines. Miles and Huberman's data analysis technique- covering data reduction, data display, and drawing of conclusion- was applied. The present study revealed that the parents reported good perception of Wafai method at ra insan mulia. Wafai method was viewed as helpful for students in reading, writing, and memorizing Arabic letters. It was considered able to enhance students' ability in memorizing Quran.

Keywords: perception, parents, wafai method.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dimaksudkan sebagai proses pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini.

Suhada (2016:110) menjelaskan bahwa masa usia dini sering disebut dengan istilah masa emas (*golden age*). Pada masa ini hampir seluruh

potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Pada masa ini, anak belum mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Mereka cenderung lebih senang saat bermain sendiri, ingin mengubah aturan main dan senang merasa menang sendiri. Maka dari itu dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik secara psikis maupun fisik. Pendidikan yang tepat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Pemberian pendidikan yang tepat merupakan tanggung jawab orang tua.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memilihkan pendidikan yang baik untuk perkembangan anak. Banyak yang menginginkan pendidikan Al Quran sebagai pendidikan dasar bagi anak. Hal ini menjadi pertimbangan lebih bagi orang tua dalam memilih lembaga

Pendidikan yang tidak hanya mampu mengembangkan potensi anak tetapi juga memiliki kurikulum pendidikan Al Quran. Terdapat banyak sekali metode untuk mendukung pembelajaran Al Quran yang digunakan sekolah pada jenjang taman kanak-kanak. Masing-masing metode memiliki keunggulan yang berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Al Quran adalah wafa. Wafa merupakan kurikulum pendidikan Al Quran memiliki visi melahirkan ahli al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia. Ahli al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah orang yang tartil membaca al-Qur'an, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya serta menguasai tafsirnya (Tim Wafa, 2013: 1).

Ratnawati dan Imroatus (2017:158) Wafa merupakan sebuah inovasi pembelajaran al-Qur'an yang dikemas secara utuh dengan cara optimalisasi otak kiri dan kanan juga mengakomodir ketiga macam gaya belajar anak. Tim Wafa (dalam Nurrahma:2018 :17) pembelajaran wafa dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan. Pembelajaran yang sering dilakukan di lembaga pendidikan cenderung lebih fokus pada otak kiri. Padahal apabila otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang akan sangat fleksibel, kreatif, inovatif dan imajinatif. Afrizal (2019:120) mengemukakan otak kanan berhubungan dengan EQ (*Emotional Quotient*), seperti sosialisasi, komunikasi, pengendalian emosi, intuitif, ekspresi dan kreatifitas.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum wafa adalah Raudhatul Athfal (ra) insan mulia. ra insan mulia adalah sekolah TK Swasta yang terletak di Ganjuran Permai RT 07 Gedogan. Sekolah TK ini menggunakan kurikulum Wafa sebagai kurikulum pendidikan Al Al Quran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis tanggal 13 Juni 2020, program *tahfidz* memang sudah menjadi unggulan dari RA Insan Mulia. Jadwal pembelajaran biasa dilakukan pada hari senin sampai kamis.

Jam pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 kemudian ada kegiatan baca buku wafa setelah itu di lanjut dengan berdoa bersama. Selanjutnya program *tahfidz* mengikuti kemampuan anak yang berbeda-beda. Setiap guru memiliki pengelompokan anak sesuai kemampuan anak. Program *tahfidz* berjalan sampai jam 09.00, kemudian dilanjutkan dengan sholat, makan siang dan cuci piring. Program *tahfidz* membutuhkan partisipasi orang tua untuk mendampingi anak dalam *muroja'ah* hafalan di rumah.

Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak dalam menerima *muroja'ah* sangat mendukung kemajuan anak dalam menyelesaikan program *tahfidz*. Namun tidak semua orang tua memahami mengenai metode wafa karena kurikulum wafa masih jarang digunakan sekolah di Yogyakarta sebagai kurikulum pendidikan Al Quran. Kemudian tidak semua orang tua dapat mendampingi anak dengan baik sehingga ada anak yang memiliki pencapaian *tahfidz* yang lebih sedikit. Beberapa anak sering lupa dengan ayat yang sedang dihafal karena tidak di *muroja'ah* ketika di rumah.

Berdasarkan penjabaran, melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai persepsi orang tua mengenai pembelajaran wafa di ra insan mulia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RA Insan Mulia yang beralamatkan di Ganjuran Permai RT 07 Gedogan, Bambanglipuro, Bantul pada bulan juni sampai agustus 2020

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan wali murid pada kelas B1 ra insan Mulia yang berjumlah 17 orang dan 1 guru

pendamping kelas B1 ra insan mulia. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua dalam pembelajaran wafa di Ra Insan Mulia. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara melalui panggilan via whatsapp untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap 17 wali murid dan 1 orang guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa macam cara yaitu:

1. Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket merupakan cara atau teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden

untuk menjawabnya. Peneliti memilih teknik penelitian ini karena dapat menjangkau responden yang cukup jumlahnya banyak dan luas. Daftar pertanyaan pada angket disusun secara terstruktur dengan menggunakan skala likert. Semua item pertanyaan atau pernyataan diukur pada jawaban kuisisioner atau angket menggunakan skala *likert*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam yang berkaitan. Wawancara ini menggunakan jenis wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Daftar pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian dengan maksud memperoleh informasi yang akurat serta memperluas cakupan informasi yang didapat dari sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara melalui panggilan via whatsapp untuk memudahkan peneliti dalam

proses pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang perwakilan wali murid kelas B ra insan mulia dan 1 orang guru.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data sekunder penelitian ini menggunakan dokumentasi. Pengumpulan data melalui cara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian tentang perusahaan yang diteliti. Adapun data yang dicari antara lain

- a. Data umum sekolah seperti lokasi sekolah, visi misi, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, jumlah rombel kelas.
- b. Data khusus seperti silabus, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian guru kelas B RA Insan Mulia.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran wafa di ra insan mulia. Sebagian besar atau mayoritas orang tua siswa telah memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembelajaran wafa di ra insan mulia.

Persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran wafa di RA Insan Mulia sudah sangat baik. Persepsi orang tua yang sangat setuju mengenai metode pembelajaran wafa sudah berjalan baik sejumlah 9 wali siswa atau sebesar

42,9%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua sangat baik mengenai metode pembelajaran wafa sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran wafa di RA Insan mulia sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun.

Pembelajaran wafa yang dilakukan di ra insan mulia menggunakan lagu untuk mengajarkan huruf hijaiyyah dan menggunakan gerakan dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan Nurrahma (2018:7) yang menjelaskan pembelajaran wafa dilakukan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan, dan bertilawah dengan nada hijaz.

Orang tua tidak merasa kesulitan dalam mendampingi ananda belajar menggunakan metode wafa sejumlah 7 wali siswa atau sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua sangat baik karena orang tua tidak mengalami kesulitan dalam mendampingi ananda belajar menggunakan metode wafa. Pembelajaran wafa di ra insan mulia dianggap mampu membantu anak dalam menghafal (tahfidz). Mayoritas orang tua tidak mengalami kesulitan dalam mendampingi ananda menggunakan pembelajaran wafa ketika dirumah. Sebelum melaksanakan pembelajaran wafa di rumah, guru sudah menjelaskan pola pembelajaran wafa. Guru mengenalkan metode wafa kepada orang tua yang dapat dilakukan di rumah. Namun ada orang tua yang mengalami kesulitan karena anaknya sulit diajak belajar dengan berbagai alasan yang disampaikan. Sehingga seringkali anak tersebut kesulitan mengikuti hafalan atau tidak sesuai target hafalan yang ditetapkan oleh ra insan Mulia.

Persepsi orang tua terhadap kemampuan kemampuan membaca anak menggunakan pembelajaran wafa di ra insan mulia sangat baik. Orang tua yang sangat setuju terhadap pembelajaran wafa dapat membantu membaca huruf hijaiyyah sejumlah 14 wali siswa atau sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran wafa dapat membantu membaca huruf hijaiyyah sangat baik.

Persepsi orang tua yang sangat setuju terhadap pembelajaran wafa dapat membantu menulis huruf hijaiyyah sejumlah wali siswa atau

sebesar 38,1%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua terhadap metode wafa dapat membantu menulis huruf hijaiyyah sangat baik.

Persepsi orang tua terhadap kemampuan menghafal Al Quran menggunakan pembelajaran wafa di RA Insan Mulia sangat baik. Hal ini ditunjukkan orang tua yang sangat setuju terhadap pembelajaran wafa dapat membantu dalam menghafal (tahfidz) sejumlah 15 wali siswa atau sebesar 71,5%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua bahwa pembelajaran wafa dapat membantu ananda dalam menghafal (tahfidz) sangat baik.

Orang tua yang sangat setuju terhadap pembelajaran wafa dapat membantu mempelajari Al Quran dengan menyenangkan sejumlah wali siswa atau sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran wafa dapat membantu mempelajari Al Quran sangat baik. Orang tua yang sangat setuju terhadap pembelajaran wafa dapat membantu ananda cepat belajar membaca Al Quran sejumlah wali siswa atau sebesar 54,2%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran wafa dapat membantu ananda cepat belajar membaca Al Quran sangat baik.

Orang tua yang merasa sangat bangga terhadap kemampuan ananda membaca huruf hijaiyyah/ *tahsin* sejumlah wali siswa atau sebesar 65%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua terhadap kemampuan ananda membaca huruf hijaiyyah/ *tahsin* sangat baik. Orang tua yang merasa sangat bangga terhadap kemampuan ananda menulis huruf hijaiyyah/ *tahsin* sejumlah 10 wali siswa atau sebesar 47,6%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua terhadap kemampuan ananda menulis huruf hijaiyyah/ *tahsin* sangat baik. Orang tua yang merasa sangat bangga terhadap kemampuan ananda menghafal/ *tahfidz* surat pendek dalam Al Quran sejumlah 17 wali siswa atau sebesar 81%. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua terhadap kemampuan ananda menghafal/ *tahfidz* surat pendek dalam Al Quran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran wafa di ra insan mulia sangat baik. Pembelajaran wafa dianggap membantu siswa dalam membaca, menulis dan menghafal huruf hijaiyyah. Pembelajaran wafa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran. Pembelajaran wafa dapat meningkatkan kepercayaan diri ananda sehingga ananda dapat tampil ekspresif.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Pendidik sebaiknya tidak hanya memantau perkembangan hafalan siswa tetapi juga memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam mempelajari Al Quran menggunakan metode wafa.

2. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan sosialisasi secara berkala mengenai pembelajaran wafa sehingga orang tua akan selalu mengikuti perkembangan kemampuan anak dan mampu mendampingi anak dalam pembelajaran wafa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). Mengoptimalkan potensi hemister (otak kanan) dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Al Islah*. Vol. 9 No. 1.
- Depdikbud. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 146 tahun 2014.
- Idad, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak usia dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurrahma. (2017). *Buku pintar guru al- qur'an wafa belajar al-qur'an metode otak kanan*. Surabaya: PT Kualita Media Tama.

Qurotta, A. V. (2018). Penerapan metode wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul qur'an siswa kelas 6 di SDIT nurul fikri Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Ratna, P. (2017). Pembelajaran al-quran anak usia dini melalui metode wafa. The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Yogyakarta, August 28th 2017.